

## SINOPSIS

Paritas dan usia ibu > 35 tahun pada kehamilan dapat menjadi salah satu faktor resiko yang dapat menimbulkan kejadian patologis. Penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya agar dapat mendeteksi faktor faktor risiko yang terjadi. Sehingga perlu dilakukan pemantauan berkala yaitu dengan asuhan berkelanjutan atau *continuity of care* yang dilakukan mulai dari kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. M G<sub>III</sub>P<sub>20002</sub> usia kehamilan 38-39 minggu dengan usia > 35 tahun dan anemia ringan. Janin tunggal, hidup, letak kepala, intrauterine. Menggunakan menejemen kebidanan melalui pendekatan yaitu asuhan kebidanan berkelanjutan atau *continuity of care* selama hamil sampai dengan keluarga berencana di PMB "TY", di Rs Anna Medika Madura dan di rumah klien.

Pada masa kehamilan dilakukan 3 kali. Kunjungan pertama ditemukan kesemutan tangan dan mudah lelah, pemeriksaan lab Hb 9,8 g/dl dan ibu termasuk risiko tinggi dengan skor KSPR 10. Diberikan asuhan HE kesemutan dan kelelahan merupakan efek samping anemia dan usia > 35 tahun, minum tablet Fe 2x1/ hari. Kunjungan kedua didapatkan keluhan mudah lelah tidak berkurang, pemeriksaan ekstremitas terdapat oedema pada kaki kanan, pemeriksaan lab Hb 10 g/dl dan TBJ 4030gr. Asuhan yang diberikan memberikan HE pembatasan konsumsi gula, penatalaksanaan bengkak, tetap mengkonsumsi Fe 2x1/hari serta USG. Pada kunjungan ketiga terdapat keluhan gerak janin berkurang dan sudah melewati hari perkiraan lahir. Diberikan asuhan HE untuk melakukan proses persalinan di rumah sakit dan sesegera mungkin USG, dikarenakan kehamilan melampaui hari perkiraan lahir, TBJ > 4000 dan ibu merasa bahwa gerak janin mulai berkurang. Ny. M dirujuk ke Rs Anna Medika Madura dan pro SC, namun sebelum jadwal SC terdapat keluhan tanda-tanda persalinan kala 1. Pada persalinan didapatkan data dari kala 1 sampai dengan kala IV berlangsung secara normal dan bayi baru lahir menangis sedikit merintih, dilakukan penatalaksanaan awal resusitasi. Masa nifas dilakukan kunjungan 3 kali. Kunjungan pertama diperoleh keluhan nyeri luka jahitan, Asuhan yang diberikan memberikan HE nyeri luka jahitan normal karena terdapat rupture, serta personal hygiene luka jahitan. Kunjungan kedua terdapat keluhan ASI keluar sedikit, ibu tidak yakin dapat memberikan ASI yang cukup. Diberikan asuhan HE mengenai laktasi. Pada kunjungan ketiga tidak terdapat keluhan. Masa neonatus dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan pertama tidak ada masalah. Pada kunjungan kedua bayi rewel ketika ASI masih keluar sedikit. Diberikan asuhan HE ASI *on demand* atau setiap waktu saat bayi ingin menyusu. Pada kunjungan ketiga tidak terdapat keluhan, diberikan asuhan HE mengingatkan kembali untuk memantau bayi setiap bulan dan melakukan imunisasi. Pada kunjungan KB ibu berencana menggunakan KB Suntik 3 bulan.

Asuhan telah diberikan pada Ny."M" dari kehamilan trimester III sampai dengan keluarga berencana secara *continuity of care*. Diharapkan klien dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan yang telah di dapat serta dapat mendeteksi secara dini penyulit dan komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi